

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.4 SMP NEGERI 40 PALEMBANG**

Oleh: Piryanti, Prayogawaty  
(Guru SMP Negeri 40 Palembang)  
Email: [piryantismp40@gmail.com](mailto:piryantismp40@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang peserta didiknya kurang memahami pelajaran matematika hal ini dilihat dari nilai tes matematika yang kurang dari 70. Dari 34 peserta didik hanya 9 peserta didik atau 26.47% yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 25 peserta didik atau 73.53% belum berhasil memenuhi KKM. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru banyak menjelaskan dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Small Group Discussion* peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang?”. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Small Group Discussion* peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Agustus s/d Oktober 2019. Penelitian tindakan kelas ini telah dikatakan tuntas dengan dibuktikannya peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 26.47%, 61.76% dan 88.24%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

**Kata Kunci:** Matematika, Hasil Belajar, *Small Group Discussion*

***APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF SMALL GROUP DISCUSSION IN INCREASING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS VIII.4 STUDENTS SMP NEGERI 40 PALEMBANG***

**ABSTRACT**

*Based on the learning outcomes of students in class VIII.4 of SMP Negeri 40 Palembang, the students do not understand mathematics, this can be seen from the math test scores that are less than 70. Of the 34 students only 9 students or 26.47%*

*have met the KKM, while 25 students or 73.53% have not succeeded in fulfilling the KKM. This is indicated by the attitude of students who tend to be busy alone, chat with friends, and pay less attention to ongoing learning. The teacher explains a lot and students are not given the opportunity to discuss with their friends. Starting from the description above, the problem formulated in this study is the formulation of the problem in this study: "How is the improvement of mathematics learning outcomes after the implementation of the Small Group Discussion learning model? students of class VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang?". The expected objective of this research is to find out the improvement of mathematics learning outcomes after the implementation of the Small Group Discussion learning model of students. The subjects in this study were students of class VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang, totaling 34 students. This research will be carried out in the odd semester of the 2019/2020 academic year from August to October 2019. This classroom action research has been said to be complete with the evidence of improving Mathematics learning outcomes using the Small Group Discussion learning model. Mastery learning increased from pre-cycle, cycle I to cycle II, respectively 26.47%, 61.76% and 88.24%. In the second cycle, students' learning mastery classically has been achieved and has improved very well.*

*Keywords: Mathematics, Learning Outcomes, Small Group Discussion*

## **A.PENDAHULUAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang peserta didiknya kurang memahami pelajaran matematika. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar peserta didik masih memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Dari 34 peserta didik hanya 9 peserta didik atau 26.47% yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 25 peserta didik atau 73.53% belum berhasil memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa di duga motivasi dan minat belajar matematika peserta didik rendah. Rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada saat peserta didik menerima materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, ada beberapa peserta didik yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru banyak menjelaskan dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.

Dari permasalahan diatas, maka perlu solusi pembelajaran agar peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang senang, sehingga memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar matematika. Penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar matematika dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya. Dengan menerapkan model ini, pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

*Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Dalam *Small Group Discussion* peserta didik dirangsang untuk mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman hal yang baru, teknik untuk memecahkan masalah, mendorong pengembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerja sama kelompok, dan meningkatkan dan keterlibatan peserta didik dalam mengambil keputusan (Djamarah, 2005:159).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Small Group Discussion* peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang?”. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Small Group Discussion* peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang.

Dalam kegiatan belajar mengajar bahwa hasil belajar yang belajar yang dicapai oleh seorang tergantung dari kemampuan baik yang berupa bakat, minat dan kecerdasan. Seorang peserta didik yang berkemampuan tinggi cenderung untuk dapat

memperoleh hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya yang berkemampuan rendah cenderung untuk mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Suatu perubahan pada individu yang belajar, berubah nyata tidak hanya mengenai pengetahuan, juga membentuk kecakapan, pernyataan dalam individu yang belajar (Nasution,2000:36). Sedangkan Winkel merumuskan pengertian belajar adalah sesuatu aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Winkel, 2002:36). Dari kedua pendapat dapat di simpulkan bahwa seseorang mengalami kegiatan belajar maka akan memperoleh suatu hasil belajar yang berupa tingkah laku.

Hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes. Menurut Aderson yang di kutip Arikunto (2002:29) mendefinisikan tes sebagai berikut “Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk menguji keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Tampak bahwa belajar yang diperoleh melalui tes dapat wujudkan dalam berbagai bentuk. Apapun bentuk dan hasil belajar yang diperoleh, faktor utama yang harus diperhatikan yaitu bahwa hasil belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang menghendaki adanya perubahan aspek pengetahuan kognitif, aspek nilai (efektif, dan aspek keterampilan).

Matematika berasal dari bahasa latin “*mathein*” atau “*manthenein*” atau “*mathema*” yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2003:5). Hudojo (dalam Rahmawati,2008:5) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan ilmu dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Ada ungkapan lama yang menyebutkan *mathematics is the queen of knowledge*. Ini menjelaskan bahwa matematika bisa dikatakan sebagai pelajaran yang melandasi pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, matematika tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara kognitif tetapi juga sangat penting dalam pengembangan pola pikir dan sikap mental peserta didik. Sebagai landasan bagi

ilmu-ilmu lain, matematika juga mampu membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu lain dalam kehidupannya.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran” (Sagala, 2010:176). Menurut Joyce dan Weil (dalam Sagala 2010:176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Sebab model-model ini menyediakan alat-alat belajar bagi para peserta didik.

*Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Dalam *Small Group Discussion* peserta didik dirangsang untuk mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman hal yang baru, teknik untuk memecahkan masalah, mendorong pengembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerja sama kelompok, dan meningkatkan dan keterlibatan peserta didik dalam mengambil keputusan (Djamarah, 2005:159). Metode tersebut berpijak dari beberapa teori pembelajaran yang menekankan agar peserta didik dapat mandiri dan aktif dalam pembelajarannya.

## **B.METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Menurut Santyasa (2007:5) PTK merupakan “Prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami guru berkaitan dengan peserta didik di kelas itu”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan hasil diinginkan dapat dicapai.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 40 Palembang. Penelitian dilakukan di kelas VIII.4 karena peneliti adalah guru bidang studi Matematika yang mengajar pelajaran matematika di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Agustus s/d Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan pada waktu tersebut karena pokok bahasan memahami relasi dan fungsi. Sebagai subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan ini adalah peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang berjumlah 34 peserta didik.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### **C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pra siklus**

Dari hasil belajar pra siklus peneliti belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion*, masih menggunakan model pembelajaran

ceramah. Beberapa informasi bahwa peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Secara umum hasil belajar Matematika kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang siswa belum menguasai sepenuhnya materi pembelajaran. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai tes awal siswa adalah 60,74, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Selain itu, dari 34 siswa yang mengikuti tes awal, ada 25 siswa yang belum tuntas belajar dan masih ada 9 siswa yang tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 26.47%. Maka peneliti perlu perbaikan pada siklus berikutnya sehingga hasil belajar lebih meningkat dari sebelumnya. Maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang.

## **Siklus I**

### **Perencanaan**

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion*. Menyiapkan materi yang akan diajarkan. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion*. Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

### **Pelaksanaan**

Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa yang telah datang. Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di sampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Guru memberikan apersepsi berupa prites berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat memulai pembelajaran. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 peserta didik) dengan menunjuk ketua dan sekretarisnya. Guru memberikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru memastikan setiap

kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru meinstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas. Guru mengklarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut. Guru memberikan tugas ke siswa untuk membawa bahan percobaan yang di lakukan, siswa mempelajari kembali pelajaran yang telah di dapat. Menutup pelajaran dengan membaca salam dan hamdalah

### **Pengamatan**

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Rekap Hasil Belajar Siklus I**

Jumlah Nilai	=	2310
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	3400
Rata-rata Nilai Tercapai	=	67.94
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	13
Jumlah siswa yang tuntas	=	21
Persentase Belum tuntas	=	38,24
Persentase ketuntasan	=	61.76
Klasikal	=	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 67.94 dengan ketuntasan belajar 61.76% (21 siswa) dan 38,24% (13 siswa) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang belum memenuhi kriteria ketuntasan karena jumlah siswa yang tuntas dalam satu kelas masih rendah yakni 61.76% (21 siswa) siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model



pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

### **Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan. (2) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya. (3) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat. (4) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Melakukan koordinasi dengan guru Matematika kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Peneliti menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan di berikan kepada *observer*. Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion*.

#### **Pelaksanaan**

Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran dengan berdo'a bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di sampaikan dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Guru memberikan apersepsi dengan harapan membangkitkan semangat belajar siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 peserta didik) dengan menunjuk ketua dan sekretarisnya. Guru memberikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru memastikan setiap

kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru meinstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas. Guru mengklarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut. Guru memberikan tugas ke siswa untuk membawa bahan percobaan yang di lakukan untuk pertemuan berikut, siswa mempelajari kembali pelajaran yang telah di dapat. Menutup pelajaran dengan membaca salam dan hamdalah.

### **Pengamatan**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti ketika siklus I berlangsung. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Jumlah Nilai	=	2580
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	3400
Rata-rata Nilai Tercapai	=	75.88
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	4
Jumlah siswa yang tuntas	=	30
Persentase Belum tuntas	=	11.76
Persentase ketuntasan	=	88.24
Klasikal	=	Tuntas

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 75.88 dengan ketuntasan belajar 88.24% (30 siswa) dan 11.76% (4 siswa) yang belum tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 88.24% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 40 Palembang. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

### **Refleksi**

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil

belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode eksperimen. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

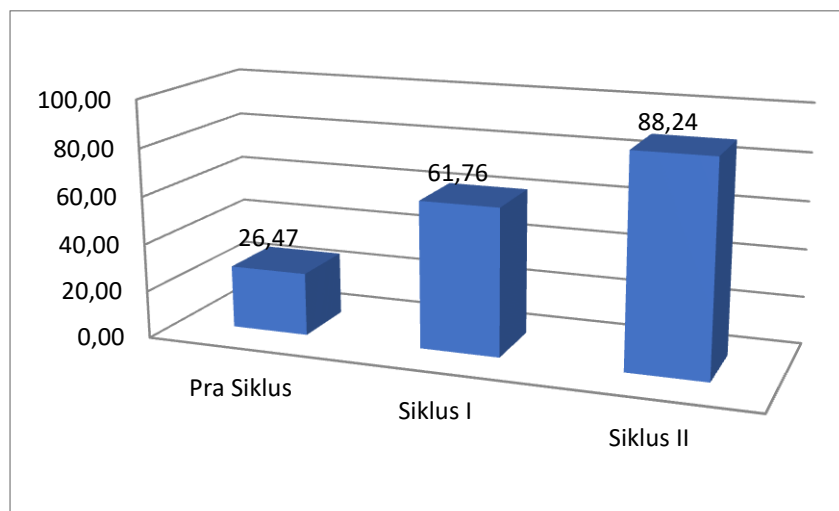
Model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* diterapkan di kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: Test Awal, pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan post test. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan demikian terdapat 4 kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik**

Kegiatan	Persentase Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Rata Rata
Pra Siklus	26.47	9	60.74
Siklus I	61.76	21	67.94
Siklus II	88.24	30	75.88

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *small group discussion* bisa meningkatkan hasil belajar Matematika

siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 40 Palembang. Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata test awal siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 40 Palembang dengan taraf keberhasilan hasil test awal siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 9 siswa (26.47%) dan  $< 70$  sebanyak 25 siswa (73.53%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 60,74. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,94, siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 21 siswa (61.76%) dan  $< 70$  sebanyak 13 siswa (38,24%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 75.88, siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 30 siswa (88,24%) dan  $< 70$  sebanyak 4 siswa (11.76%). Kesimpulan di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini;



**Gambar 1 Grafik Ketntasan Hasil Belajar**

#### **D.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Small Grup Discussion* (SGD) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus dari pra siklus, siklus I dan II yaitu masing-masing 26,47%, 61,76% dan 88.24%. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran terstruktur dengan pemberian umpan balik dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai model pembelajaran,

walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nasution, 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Rahmawati, 2008. *Pengaruh pembelajaran Matematika Berbasis Komputer Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA*. Skripsi FPMIPA UPI Bandung. Tidak Diterbitkan

Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Santyasa, I, W. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Disajikan Dalam *Work Shop Media Pembelajaran Bagi Guru SMAN Banjarangkan Klungkung* Tanggal 10 Januari 2007. Universitas Pendidikan Ganesha.

Winkel, WS. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.